

## Hubungan Persepsi Covid-19 Terhadap Altruisme Masyarakat Kabupaten Sijunjung

Millennia Chantika Dwita  
Universitas Negeri Padang  
E-mail: millenniachantika247@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan persepsi COVID-19 terhadap altruisme masyarakat Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian korelasional. Metode pengambilan data adalah kuisisioner. Analisis data penelitian yang dipakai ialah menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan metode *Pearson* dengan SPSS 20. Masyarakat kabupaten Sijunjung berperan sebagai subjek dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data ialah *Random Sampling*. Subjek penelitian 100 orang koresponden. Hasil dari penelitian menyatakan adanya hubungan yang linear antara persepsi COVID-19 terhadap altruism masyarakat kabupaten Sijunjung.

**Kata kunci** : Hubungan, Persepsi, Altruisme, Covid-19

### Abstract

*The purpose of this study was to see the relationship about the perception of COVID-19 and altruism of citizen in Sijunjung Regency. This research is quantitative research with a correlation research method. The data collection method is a questionnaire. The research data analysis used was normality test, linearity test and Pearson method with SPSS 20. The people of Sijunjung district act as subjects in this study. The data collection technique is Random Sampling. The number of research samples was 100 correspondents. The conclusion of the research acquire that there was a linear relationship among perceptions about covid-19 and altruism in the community in Sijunjung district.*

**Keywords:** Relationship, Perception, Altruism, COVID-19

### PENDAHULUAN

Seluruh dunia sedang ditimpa bencana yang berdampak besar pada semua aspek kehidupan. Mulai dari aspek pendidikan, ekonomi, kebebasan beraktivitas di luar atau berkerumun di tempat umum. Lebih dari 190 negara yang terdampak musibah ini, termasuk negara Indonesia. Musibah ini adalah *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Virus ini baru dan belum pernah menyerang manusia sebelumnya. Kasus pertama yang terjadi akibat virus ini terjadi di Wuhan, China. Virus ini adalah penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan manusia. Seseorang yang terjangkit virus ini akan mengalami sesak nafas dan bahkan ada yang sampai meninggal dunia. Virus ini menyebar sangat cepat, dan masyarakat dituntut untuk selalu menjaga pola hidup sehat, seperti cuci tangan menggunakan sabun, makan makanan bergizi, rajin berolahraga, memakai masker saat keluar, dan jaga jarak (Fitria & Ildil, 2020).

Bayi, anak-anak kecil, dewasa, manula, ibu yang sedang hamil dan menyusui rentan terserang virus ini. Pada awalnya virus ini menular dari hewan ke manusia, sekarang sudah bisa berpindah cepat ke sesama manusia. Penularan virus ini bisa melalui percikan saat bersin, melakukan kontak fisik seperti Menyentuh barang yang terciprat oleh orang yang sudah terinfeksi, memegang mata, hidung, dan mulut dengan tangan kotor yang telah terpapar virus corona (Dani & Mediantara, 2020).

Kondisi sekarang banyak menimbulkan kepanikan, kecemasan bagi masyarakat, dan berpersepsi berlebihan tentang COVID-19. Banyak masyarakat yang belum siap menghadapi

situasi saat ini. Apalagi dengan pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) , mengakibatkan masyarakat tidak diperbolehkan untuk menghadiri keramaian atau berkumpul-kumpul. Hal tersebut merupakan salah usaha yang harus dilakukan untuk menuntaskan persebaran COVID-19. Pelajar disarankan untuk *Study From Home* (SFH) dan pekerja juga disarankan untuk *Work From Home* (WFH) guna mengurangi persebaran virus ini (Dani & Mediantara, 2020).

Adanya virus ini membuat berubahnya pola komunikasi yang semula langsung menjadi tidak langsung (*online*). Hal ini menyebabkan sering terjadinya mis persepsi karena hanya berkomunikasi melalui media elektronik. Secanggih apapun zaman saat ini, tidak semuanya bisa dialihkan ke pembicaraan virtual. Selain itu, masyarakat saat ini menjadi sangat takut mati karena virus ini. Ketika seseorang batuk atau bersin maka orang lain akan takut berdekatan dengan orang tersebut dan langsung menjauhinya. Bahkan di beberapa daerah yang membuat ironi adalah adanya penolakan jenazah COVID-19 oleh masyarakat setempat akibat ketakutan yang sangat besar akan tertular virus tersebut. Hal tersebut membuat rasa kemanusiaan seseorang dipertanyakan (Dai, 2020).

Berita yang disajikan oleh media pun turut berperan penting dalam membangun persepsi masyarakat. Berita yang ada dan tidak sesuai dengan kebenaran yang terjadi sebenarnya. Terkadang, media terkesan melebih-lebihkan suatu berita yang dibawakan dengan tujuan agar masyarakat banyak yang membacanya. Tak sedikit juga masyarakat yang mempercayai berita hoax yang belum pasti kebenarannya.. Banyak masyarakat yang tidak mencari kebenaran akan berita yang diterimanya dan hanya menelan mentah-mentah berita tersebut. Hal ini akan menyebabkan berita tersebut menjadi simpang siur (Indahningrum, 2020). Selain itu, banyak berita hoax yang beredar dan bahkan semakin diperparah karena dianggap ditunggangi oleh berbagai oknum politikus (Jiwandono et al., 2020).

Seseorang yang telah mengetahui sebuah informasi, ia akan bisa menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia akan menghadapi situasi tersebut (Purnamasari & Raharyani, 2020). Jika orang mengetahui informasi mengenai COVID-19 itu dengan baik maka ia akan mampu mengambil keputusan yang tepat bagaimana ia harus menghadapi situasi saat ini dengan baik (Ahmadi, 2013). Di situasi saat ini yang diperlukan adalah toleransi dan perilaku tolong menolong antar sesama. Sikap tolong menolong antar sesama itu disebut altruisme. Altruisme adalah perilaku prososial yang memiliki manfaat bagi banyak orang namun tidak dikhususkan pada kepentingan individual. Menurut Taylor, dkk, menyatakan altruism merupakan sikap sukarela dalam membantu seseorang tanpa menginginkan balasan apapun dari orang tersebut. Perilaku altruisme ini bukan tentang mengedepankan kepentingan pribadi, namun mengarah pada mementingkan kesejahteraan individu lainnya (Dakwah et al., 2014). Altruisme telah menjadi isu moral yang penting saat ini, karena globalisasi telah mengubah kehidupan manusia saat ini. Kita hidup di mana saat kita melakukan sebuah tindakan baik disengaja maupun tidak, maka tindakan kita tersebut bisa berdampak pada orang lain dan bahkan bisa mengubah kehidupan orang lain (Robet, 2015).

Seiring waktu, rasa peduli masyarakat pada individu lain mulai menurun. Banyak orang yang memiliki prinsip berfokus pada kebahagiaan pribadi masing-masing daripada manusia lainnya. Itu akan menyebabkan seseorang berubah jadi individualis dalam berbagai aspek dan cenderung hanya memikirkan diri sendiri. Contoh nyatanya bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari saat ini yang sedang kita alami, saat seseorang membutuhkan bantuan maka sebagian orang akan langsung menolongnya tanpa berpikir panjang, namun sebagian orang lagi akan enggan menolong dengan berbagai alasan tertentu (Fatimah, 2015).

Persepsi adalah asumsi langsung dari sesuatu, yaitu proses dimana orang menerima informasi dengan cara tertentu oleh panca indera yang dimilikinya (Haikal, 2020). Persepsi merupakan cara kerja untuk memahami informasi yang diterima terhadap rangsangan (Sumanto, 2014). Jadi berdasarkan latar belakang yang telah saya jelaskan di atas, saya ingin mencari tau bagaimanakah hubungan persepsi COVID-19 terhadap altruisme masyarakat saat ini.

## METODE

Partisipan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Sijunjung. Variabel penelitian terbagi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikatnya ialah altruisme. Variabel bebas adalah persepsi. Populasi penelitian yang dipakai yaitu masyarakat Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini mengambil teknik pengumpulan data yakni teknik *Random Sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 koresponden. Alat ukur penelitian yang dipakai ialah skala altruisme dan skala persepsi. Prosedur pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner secara daring.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data diolah menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji linear serta uji korelasi *pearson*. Uji normalitas bertujuan melihat normal atau tidaknya nilai residu yang terdistribusi. Tujuan uji linearitas untuk melihat hubungan yang linear dari angka signifikansi *independent variable* dengan *dependent variable*. Tujuan uji korelasi adalah sebagai penentu keeratan koefisien korelasi antar variabel.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | 4.14332534              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .107                    |
|                                  | Positive       | .107                    |
|                                  | Negative       | -.065                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.068                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .204                    |

Dari uji normalitas menggunakan SPSS, ditemukan nilai signifikan sebesar 0,204. Hal ini berarti nilai signifikan yang didapat besar dari 0,05, dapat diartikan bahwa nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

|                      |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|----------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| ALTRUISME * PERSEPSI | Between Groups | (Combined)               | 3798.936       | 17 | 223.467     | 13.523  | .000 |
|                      |                | Linearity                | 3454.453       | 1  | 3454.453    | 209.042 | .000 |
|                      |                | Deviation from Linearity | 344.483        | 16 | 21.530      | 1.303   | .216 |
|                      | Within Groups  |                          | 1355.064       | 82 | 16.525      |         |      |
|                      | Total          |                          | 5154.000       | 99 |             |         |      |

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui dari data penelitian ini, nilai signifikansi yang didapatkan dari uji linearitas menggunakan SPSS sebesar 0,216 > 0,05, dari nilai tersebut disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara altruism sebagai variabel terikat dan persepsi sebagai variabel bebas.

**Tabel 3. Hasil Uji Kolerasional**  
**Correlations**

|           |                     | PERSEPSI | ALTRUISME |
|-----------|---------------------|----------|-----------|
| PERSEPSI  | Pearson Correlation | 1        | .819**    |
|           | Sig. (2-tailed)     |          | .000      |
|           | N                   | 100      | 100       |
| ALTRUISME | Pearson Correlation | .819**   | 1         |
|           | Sig. (2-tailed)     | .000     |           |
|           | N                   | 100      | 100       |

Berdasarkan hasil uji korelasional pearson diketahui dari data penelitian ini, nilai signifikansi yang terdapat pada persepsi dan altruism adalah  $0,000 > 0,05$ , sehingga berkorelasi dan artinya terdapat hubungan antara persepsi dan altruism.

Dari hasil korelasi 0,819, dinyatakan ada hubungan positif diantara persepsi dan altruism. Berdasarkan pedoman derajat hubungan nilai korelasi Pearson 0,819 dapat disimpulkan bahwa memiliki korelasi yang sempurna.

### **Pembahasan**

Sesama manusia haruslah saling tolong menolong. Ada dua aliran pemikiran yang luas saat seseorang termotivasi untuk membantu orang lain. Yang pertama adalah moralitas berbasis aturan/ sistem. Idenya adalah kita membantu orang lain karena kita mengikuti aturan yang menentukan kapan atau di mana atau siapa yang harus membantu, aturan yang diperoleh melalui logika kita sendiri (jika setiap orang mengikuti aturan seperti itu, semuanya akan menjadi tentram dan damai), yang kita peroleh melalui kode budaya, hukum, atau agama (Bloom, 2014). Yang kedua adalah moralitas berbasis empati. Idenya adalah sejauh mana kita membantu orang lain ditentukan oleh tingkat empati kita. Empati memiliki dua komponen: 'empati kognitif', kemampuan untuk mengenali atau menyimpulkan apa yang dirasakan orang lain, termasuk apakah mereka menderita; dan 'empati afektif', respons emosional kita terhadap pikiran dan perasaan mereka, yang mendorong kita untuk bertindak (misalnya, untuk mengurangi penderitaan mereka) (Bethlehem et al., 2017). Manakah dari dua rute moralitas ini yang kita gunakan ditentukan oleh rasio dua proses psikologis independen: sistemisasi dan empati (Bethlehem et al., 2017).

Sistemisasi didefinisikan sebagai dorongan untuk memahami atau membangun sistem. Beberapa orang memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk membuat sistem daripada berempati, dan lainnya orang memiliki profil kognitif yang berlawanan. Namun yang lain sama-sama seimbang dalam minat / bakat mereka dalam mengatur dan berempati.

Tujuan penelitian untuk melihat memahami hubungan persepsi COVID-19 terhadap altruism masyarakat kabupaten Sijunjung. Hasil yang didapatkan adalah bahwa persepsi COVID-19 terhadap altruism masyarakat memiliki hubungan yang positif dan juga berkorelasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan semakin tinggi persepsi seseorang, maka semakin tinggi juga altruism seseorang, begitu pun sebaliknya.

### **SIMPULAN**

Dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini, persepsi dan altruism pada masyarakat kabupaten Sijunjung saat covid-19 terbukti memiliki korelasional hubungan positif. Korelasional hubungan positif ditandai dengan semakin tinggi variabel bebas maka akan semakin tinggi variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, semakin tinggi persepsi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan adanya hubungan persepsi COVID-19 terhadap altruisme masyarakat kabupaten Sijunjung. Selain itu, hasil lain memperlihatkan hubungan yang positif dari kedua variabel. Hasil lainnya juga membuktikan kedua variabel berkorelasi. Kedua variabel berkorelasi sempurna.

Setelah penelitian dilakukan, saran peneliti untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas tentang kontrak yang sama agar lebih mengembangkan penelitian ini dan

diharapkan bisa melakukan riset secara langsung. Alangkah baiknya metode pengumpulan data bukan saja melalui kuesioner secara daring tetapi sebaiknya secara langsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Kesehatan Masyarakat, teori dan aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Bethlehem, R. A. I., Allison, C., Andel, E. M. Van, Coles, A. I., Neil, K., & Baron-cohen, S. (2017). Does empathy predict altruism in the wild? *Social Neuroscience*, 12(6), 743–750. <https://doi.org/10.1080/17470919.2016.1249944>
- Dai, N. F. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Timur*, 66–73.
- Dakwah, F., Agama, I., Ibrahimy, I., & Situbondo, S. (2014). "Volume 8, No. 1, Juni 2014." 8(1), 1–13.
- Dani, J. A., & Mediantara, Y. (2020). Covid-19 dan Perubahan Komunikasi Sosial. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 94–102. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510>
- David G. Myer. (2012). Psikologi Sosial, Jakarta: Salemba Humaika.
- Fatimah, S. (2015). *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Haikal, F. (2020). *Persepsi Masyarakat Kota Medan Tentang Penyebaran dan Antisipasi Virus Corona* (Doctoral dissertation).
- Indahningrum, R. putri. (2020). Efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat pamekasan tentang virus corona Meyarsa: *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 1 (1), 1–9. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/article/view/3222>
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., & Oktaviyanti, I. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Politisasi Corona Virus Disease (Covid-19). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2459>
- Purnamasari, I., & Rahyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1), 33 - 42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Rahmat, Jalaludin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robet, R. (2013). Altruisme, solidaritas dan kebijakan sosial. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 1 - 18. <https://doi.org/10.7454/mjs.v18i1.4692>
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. (2014). *Komunikasi: Signifikasi, Konsep dan Sejarah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS
- Taylor, S.E., Peplau, L.E., & Sears, D. O. (2009). *Social psychology. (12th Ed). pearson education-prentice hall. (Edisi Terjemah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taylor, L. K., & Hanna, J. R. (2018). Altruism born of suffering among emerging adults in Northern Ireland. *Journal of Aggression, Conflict and Peace Research*. <https://doi.org/10.1108/JACPR-01-2017-0271>
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi